

**PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET 3 DIMENSI  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI BEBAS  
SISWA KELAS V SDN SUMBERREJO I BOJONEGORO**

**Nanang Khoirul Umam**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (e-mail: Nanang.08231@gmail.com)

**Asri Susetyo Rukmi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Penelitian ini didasarkan pada rendahnya keterampilan menulis puisi bebas siswa. Kenyataan ini terjadi karena guru dalam pengajarannya tidak menggunakan media pembelajaran sehingga siswa bosan, hal inilah yang mengurangi minat belajar siswa karena siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Instrumen yang digunakan lembar observasi, tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan memenuhi indikator keberhasilan.

**Kata Kunci:** media benda konkret tiga dimensi, keterampilan menulis, puisi bebas

**Abstract:** This research is based on the low free poem writing skills of students. This fact occurred because the teacher in teaching does not use the media learning so that students get bored, it reduce the learning interest of students because the students are'n give the opportunity to be able active in learning process, it's the teacher centered learning. To aim describe using of real objects 3-D media to increase the writing skills of free poem, students learning outcomes, constraints that occur when learning to write poetry using concrete 3-D media object. This research is a study of a class act with descriptive data analysis techniques using qualitative and quantitative. This research consist of two cycles. The instruments used, the test observation sheet and fieldnotes. The result showed that the studentspoerty writing skills has increased in every cycle and meet the indicators of success.

**Keyword :** real object 3 dimension, writing skills, free poem

## PENDAHULUAN

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang menjadi permasalahan di proses pembelajaran menulis puisi adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran. Guru hanya menyuruh siswa membuka buku dan menyimaknya, kemudian guru menjelaskan tentang ciri-ciri puisi dan langsung menyuruh siswa untuk membuat puisi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

Penggunaan media benda konkret tiga dimensi adalah media pembelajaran yang efektif dikarenakan penggunaan benda konkret tiga dimensi sebagai media pembelajaran dapat merangsang siswa berperan aktif, membantu siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran puisi yang akan mereka buat sehingga mempermudah

siswa dalam menulis puisi, membantu pola pikir siswa dalam menulis puisi dan menkonkretkan imajinasi melalui benda konkret tiga dimensi yang disediakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan penggunaan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro. (2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro. (3) Untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang muncul dan bagaimana cara mengatasinya dalam pemanfaatan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro.

Menurut Heinich dan Ibrahim (dalam Daryanto, 2010:4) kata media merupakan bentuk jamak dari kata

medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sebagaimana dikemukakan Degeng (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:41) bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa apakah itu orang, alat atau bahan.

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau bahan yang dijadikan perantara penyampaian pesan dari pengirim menuju penerima dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri dan bentuk fisiknya, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: (1) Media pembelajaran dua dimensi (2D), (2) Media pembelajaran tiga dimensi (3D), (3) Media pandang diam (*still picture*), (4) Media pandang diam (*still picture*) (Setyosari & Sihkabudden dalam Asyhar, 2011:46-47).

Menurut Asyhar (2011:54) benda konkret tiga dimensi adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami. Sedangkan menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia benda konkret tiga dimensi terdiri dari tiga suku kata, yaitu benda, konkret dan tiga dimensi. Kata "benda" berarti segala sesuatu yang ada di alam yang berwujud atau berjasad, kata "Konkret" berarti nyata dan dapat dibuktikan, sedangkan tiga dimensi berarti memiliki ukuran (panjang, lebar, tinggi, luas, dsb).

Maka dapat disimpulkan bahwa media benda konkret tiga dimensi adalah alat bantu pembelajaran yang ada di alam nyata dan dapat dibuktikan serta memiliki ukuran, digunakan guru dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keterampilan menulis menurut Haryadi dan Zamzami (1996:77) merupakan suatu kemampuan melalui proses melahirkan atau menurunkan pikiran dan gagasan berupa tulisan lambang-lambang grafik yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga gagasan atau buah pikiran dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menulis puisi dalam memanfaatkan media benda konkret tiga dimensi merupakan suatu cara yang dapat digunakan guru dalam membantu siswa mempermudah menulis puisi. Menurut Sudjana dan Riva'i (2011:196), penggunaan benda nyata dalam pembelajaran dianggap baik karena para siswa akan lebih banyak belajar tanpa konsep yang abstrak, artinya siswa akan dapat melihat langsung benda nyata dibandingkan dengan sekedar melihatnya pada gambar.

## METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:135), PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan proses dan mutu pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme, dan menumbuhkan budaya akademik.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro. Siswa kelas V berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pemilihan subjek dan lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi awal, yaitu siswa kelas V masih mengalami kesulitan untuk menulis puisi. Selain itu, guru kelas V tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sumberrejo I yang terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Sumberrejo I yang terletak di Desa Sumberrejo, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah sebagai berikut: (1) Dapat izin dari Kepala Sekolah SDN Sumberrejo I Bojonegoro untuk melakukan penelitian tindakan kelas, (2) Dapat dukungan dari guru kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro, (4) Di SD tersebut belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Peneliti menggunakan siklus model spiral dari Kemmis dan M.C Taggart (dalam Arikunto, 2010:132). Dalam setiap siklus ada empat tahapan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (3) Pengamatan, dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (4) Refleksi, dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai.

Dalam tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) Menganalisis kurikulum, (2) Membuat perangkat pembelajaran, (3) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK berupa lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran, lembar penilaian yang meliputi ranah kognitif dan afektif, dan lembar catatan lapangan, (4) Menyiapkan media pembelajaran yang berupa benda-benda konkret tiga dimensi, (5) Membuat indikator keberhasilan penelitian.

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPP dan dilaksanakan pada saat kegiatan

pembelajaran berlangsung. RPP yang telah dibuat sudah terstruktur mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: (1) Teknik observasi atau pengamatan; (2) Teknik tes, (3) Teknik catatan lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar setelah diterapkan penggunaan media benda konkret tiga dimensi.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, yang bertugas sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan. Hal-hal yang diamati adalah aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi di ruang kelas dan lingkungan sekitar dan Kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi di ruang kelas dan lingkungan sekitar.

Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Hal yang dilakukan adalah melihat dan mengkaji hasil observasi, Menganalisis hasil belajar siswa (LKS dan evaluasi), Mendiskusikan langkah-langkah yang akan ditempuh bersama Guru kelas untuk mengatasi hambatan atau gangguan yang terjadi pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Pada tahap ini, penulis dan pengamat mendiskusikan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan dan kendala-kendala yang ditemukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian dianalisis untuk menemukan solusinya. Selanjutnya dirancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Lembar pengamatan aktivitas guru, (2) Lembar tes menulis puisi, (3) catatan lapangan, berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lembar tes menulis puisi digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi bebas melalui pemanfaatan benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas teknik analisis data deskriptif kualitatif dan

kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:246-253), analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Data yang sudah diperoleh akan diolah dengan menggunakan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Analisis data hasil observasi

Nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Ketercapaian} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana, 2008:133)

Nilai ketercapaian yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

80-100	= Amat baik	(A)
70-79	= Baik	(B)
60-69	= Cukup	(C)
50-59	= Kurang	(D)

(Djamarah, 2005:263)

Persentase keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{aktivitas yang terlaksana}}{\text{keseluruhan aktivitas}} \times 100 \%$$

(Indarti, 2008:26)

Nilai keterlaksanaan yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

100%	= Istimewa/maksimal
76%-99%	= Baik sekali/optimal
60%-75%	= Baik/minimal
< 60%	= Kurang

(Djamarah, 2005:97)

2. Analisis data hasil tes

Hasil tes individu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Nilai rata-rata siswa mencapai KKM

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005:302)

Keterangan:

- M = mean (nilai rata-rata)
- X = jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap siswa yang mencapai KKM
- N = jumlah siswa yang mencapai KKM

Nilai rata-rata kelas dari hasil menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar dibandingkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

80-100	= Amat baik	(A)
70-79	= Baik	(B)
60-69	= Cukup	(C)
50-59	= Kurang	(D)

(Djamarah, 2005:263)

### Ketuntasan belajar klasikal

Untuk menghitung ketuntasan belajar klasikal dari hasil menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Daryanto, 2011:192)

Hasil rata-rata belajar siswa secara klasikal yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

100%	= istimewa/maksimal
76%-99%	= baik sekali/optimal
60%-75%	= baik/minimal
<60%	= kurang

(Djamarah, 2005:97)

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  (Djamarah, 2005:263), (2) Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar memperoleh nilai keterlaksanaan  $\geq 76\%$  (Djamarah, 2005:263), (3) Hasil belajar individu yang harus dicapai oleh siswa dalam menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar adalah  $\geq 69$ , (4) Ketuntasan belajar secara klasikal tercapai apabila 76 % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar (Djamarah, 2005:97), (5) Kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran menulis puisi bebas melalui penggunaan media benda konkret tiga dimensi sebagai sumber belajar dapat diatasi dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pengambilan data hasil penelitian ini terdiri atas 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2x pertemuan. Alokasi waktu disetiap pertemuan adalah 2x35 menit.

#### Siklus I

##### Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Juni 2012, pukul 12.00- 13.10. Skor ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi siklus I pertemuan pertama adalah 65,83. Sedangkan prosentase keterlaksanaan guru mendapatkan hasil 100%.

Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor rata-rata 3 Guru melakukan kegiatan apersepsi,

menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, mendemonstrasikan cara untuk menyusun kerangka puisi dengan menggunakan benda konkret tiga dimensi, memberi contoh mendaftar kata-kata konkret berdasarkan media benda konkret tiga dimensi, mengajak siswa mengamati benda konkret tiga dimensi disekitar sekolah, meminta siswa mendaftar kata-kata konkret yang ditemukan selama pengamatan, memberi siswa tugas lanjutan untuk memperbaiki kerangka puisi di rumah, dan mengakhiri pembelajaran kegiatan menulis puisi melalui media benda konkret tiga dimensi. Skor rata-rata 3,5 diperoleh guru pada kegiatan menjelaskan materi pembelajaran tentang puisi. Sementara itu, skor rata-rata 4 diperoleh guru pada kegiatan menjelaskan cara menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, meminta siswa mengembangkan kata-kata konkret menjadi kerangka puisi melalui LKS, dan mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa mempresentasikan hasil karyanya.

Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi meski sudah mendapat persentase 100 % karena setiap aspek telah terlaksana. Namun, pembelajaran dikatakan belum berhasil, karena tingkat ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi memperoleh nilai 65,83. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  sesuai dengan yang tercantum dalam indikator keberhasilan.

##### Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Juni 2012, pukul 08.30- 09.40. Skor ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi siklus I pertemuan pertama adalah 67,27. Sedangkan prosentase keterlaksanaan guru mendapatkan hasil 100%.

Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor rata-rata 3 pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan cara mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, meminta siswa dalam mempublikasikan hasil karyanya, guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tigadimensi, dan guru menutup pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi. Sedangka kegiatan pembelajaran yang mendapat skor rata-rata 4 pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi, memberikan lembar penilaian (LP)

kepada siswa untuk menuliskan puisi secara utuh, melakukan penilaian hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, dan pada saat guru bersama siswa memajang hasil karya pada papan hasil karya.

Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi meski sudah mendapat persentase 100 % karena setiap aspek telah terlaksana. Namun, pembelajaran dikatakan belum berhasil, karena tingkat ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi memperoleh nilai 70. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  sesuai dengan yang tercantum dalam indikator keberhasilan.

Jumlah total skor ketercapaian pada siklus I adalah 66,55 dan memperoleh prosentase keterlaksanaan 100%. Meskipun persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase sebanyak 100%, tetapi pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I dikatakan belum berhasil. Hal ini karena tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai total 66,55. Pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  seperti yang tertera pada indikator keberhasilan. Hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I adalah 67,68. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi adalah 70 %. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I dikatakan belum tuntas. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 76$  % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar. Nilai ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I, Guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, tetapi ada beberapa kegiatan yang belum maksimal dan perlu diperbaiki.

### **Kegiatan awal**

Pada saat memberikan apersepsi tentang menulis puisi, guru tidak mengaitkan materi sebelumnya dengan yang akan diajarkan sehingga siswa masih banyak yang bingung. Selain itu guru tidak melakukannya melalui tanya jawab. Hal ini membuat siswa pasif dalam memulai kegiatan pembelajaran. Jadi, untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dan mengaitkan materi sebelumnya dengan yang akan diajarkan.

Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru menyampaikan dengan lisan, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan menyampaikannya dengan jelas. Namun, guru tidak menuliskannya di papan tulis dalam menyampaikan tujuan pembelajaran serta belum sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Hal itu membuat siswa tidak mengetahui secara jelas tentang materi apa saja yang akan dipelajari dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Sebaiknya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran harus sesuai indikator dan ditulis di papan tulis.

### **Kegiatan inti**

Kegiatan guru dalam menjelaskan materi dilakukan guru dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dan melibatkan siswa. Sebaiknya guru mengondisikan siswa dan menuliskannya di papan tulis supaya siswa tidak ramai.

Pada saat guru mendemonstrasikan cara menyusun dan mengembangkan kerangka puisi, siswa tidak bisa menuliskan kerangka puisi secara runtut dan masih banyak siswa yang belum bisa menyusun tiap baitnya. Hal ini membuat siswa banyak yang bertanya karena guru kurang jelas dalam menyampaikannya. Jadi, untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya guru menyampaikannya dengan jelas dan mengurutkan bait puisi tersebut secara runtut dengan memperhatikan rima.

Saat guru memberi contoh mendaftar kata-kata konkret berdasarkan media benda konkret tiga dimensi siswa kelihatan pasif. Guru hanya menyampaikan dengan suara keras dengan menunjukkan benda konkret yang akan dijadikan medianya. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya, guru menuliskan di papan tulis dan melibatkan siswa.

Guru mengajak siswa mengamati benda konkret tiga dimensi di sekitar sekolah dengan cukup baik, karena guru sudah memberikan instruksi cara mengamati benda konkret dan menyuruh siswa memilih benda konkret di sekitar sekolah dengan bebas. Hal ini membuat siswa menjadi ramai dan berebut benda konkret yang diamati. Sebaiknya dipertemuan berikutnya guru menertibkan siswa dengan mendatangi setiap siswa.

Pada saat guru meminta siswa mendaftar kata-kata konkret yang ditemukan selama pengamatan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan sehingga siswa menjadi ramai. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya guru meminta siswa supaya tidak ramai dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan guru dalam membagi LKS untuk menyusun kerangka puisi sudah dilakukan guru dengan cukup baik, karena guru sudah memberi aturan selama mengerjakan LKS dan mengawasi siswa selama mengerjakan. Namun guru tidak mengecek kerangka puisi siswa. Hal ini membuat siswa merasa hasil karyanya sudah benar. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya guru mengecek kerangka puisi siswa dan member tahu kesalahan siswa.

Kegiatan guru dalam mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik cukup baik. Namun beberapa siswa saja yang diberi kesempatan untuk membacakan puisi hasil karyanya di depan kelas, sehingga siswa lain cenderung hanya menjadi penonton. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya dan menanggapi puisi hasil karya siswa yang dibacakan di depan kelas.

Pada saat guru meminta siswa untuk memajang hasil karya pada papan hasil karya dilakukan dengan cukup baik. Guru memilih hasil karya siswa yang bagus dan langsung meminta siswa memajang hasil karyanya tanpa membacakan judul puisinya. Hal ini membuat siswa lain tidak tahu judul puisi yang dipajang pada papan hasil karya. Sebaiknya di pertemuan selanjutnya, guru membacakan judul puisi yang bagus dan memberi penghargaan kepada siswa yang hasil karyanya bagus.

Kegiatan guru dalam menyimpulkan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, siswa langsung diminta menuliskan kesimpulan yang ditulis di papan tulis oleh guru. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam proses menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya guru harus melibatkan siswa dalam proses menyimpulkan materi dan meminta siswa membaca ulang kesimpulan secara bersama-sama.

#### **Kegiatan akhir**

Guru memberi siswa tugas lanjutan untuk memperbaiki kerangka puisi di rumah dilakukannya dengan cukup baik, karena guru menyampaikannya dengan suara jelas dengan meminta siswa menyempurnakan kerangka puisi sebagai tugas di rumah tanpa memastikan bahwa siswa mengerti tugas yang diberikan. Namun siswa tidak tahu tanggal pengumpulan tugasnya. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya guru memastikan bahwa siswa mengerti dengan tugas yang

diberikan dan memberikan informasi tanggal pengumpulan tugas.

Pada saat guru mengakhiri kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas melalui media benda konkret tiga dimensi, siswa sudah mengeluarkan buku pelajaran selanjutnya. Hal ini membuat situasi menjadi ramai. Sebaiknya dipertemuan selanjutnya guru meminta siswa memasukkan dulu buku Bahasa Indonesia ke dalam tas kemudian diakhiri dengan salam.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi ini juga mengalami kendala-kendala yang terangkum dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi adalah suara guru kurang keras, guru masih sulit mengontrol siswa, sehingga siswa yang tempat duduknya di belakang tidak bisa mendengarkan penjelasan guru dengan jelas.

Adapun cara untuk mengatasi kendala-kendala di atas yaitu guru mengondisikan siswa dengan melakukan ice breaking berupa tepuk pintar. Suara guru harus lebih keras agar siswa yang tempat duduknya di belakang dapat mendengarkan penjelasan guru dengan jelas.

#### **Siklus II**

##### **Pertemuan pertama**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Juni 2012, pukul 09.00-10.40. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tingkat ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 92,5, sedangkan tingkat ketercapaian guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi siklus II pertemuan pertama mendapatkan prosentase sebesar 100%.

Kegiatan pembelajaran yang mendapat skor rata-rata 4 pada saat guru mendemonstrasikan cara untuk menyusun kerangka puisi dengan menggunakan benda konkret tiga dimensi, mengajak siswa mengamati benda konkret tiga dimensi di sekitar sekolah, dan meminta siswa mendaftar kata-kata konkret yang ditemukan selama proses pengamatan. Kegiatan guru yang mendapatkan skor rata-rata 4,5 pada saat guru melakukan kegiatan apersepsi, menjelaskan materi pembelajaran tentang puisi, dan mengecek pemahaman siswa dengan meminta siswa mempresentasikan hasil karyanya. Sementara itu, guru mendapat skor rata-rata 5 pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, menjelaskan cara menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, memberi contoh mendaftar kata-kata konkret berdasarkan

media benda konkret tiga dimensi, membimbing siswa mengembangkan kata-kata konkret menjadi kerangka puisi melalui LKS, memberi tugas lanjutan untuk memperbaiki kerangka puisi di rumah, memberi tugas lanjutan untuk memperbaiki kerangka puisi di rumah, dan mengakhiri kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas melalui media benda konkret tiga dimensi.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi dikatakan berhasil, karena tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase 100%. Selain itu, tingkat ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi memperoleh nilai 92,5. Pembelajaran dikatakan berhasil jika memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

Pertemuan kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 18 Juni 2012, pukul 07.00-08.10. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Tingkat ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas mendapatkan skor 93,63, sedangkan tingkat keterlaksanaan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi mendapatkan prosentase sebesar 100%.

Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi sudah berhasil. Guru mendapat persentase 100 % karena setiap aspek telah terlaksana. Selain itu, tingkat ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi memperoleh nilai 93,63. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  sesuai dengan yang tercantum dalam indikator keberhasilan.

Jadi nilai total tingkat ketercapaian yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dan kedua adalah 93,07.

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus II dikatakan berhasil. Hal ini karena aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dan kedua memperoleh nilai keterlaksanaan 100 %. Sementara itu, tingkat ketercapaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh nilai total 93,07. Pembelajaran dikatakan berhasil jika

memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  seperti yang tertera pada indikator keberhasilan.

Pada pertemuan kedua, guru memperoleh skor rata-rata 4 saat mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, dan menutup pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi. Guru memperoleh skor rata-rata 4,5 saat menjelaskan cara mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, membimbing siswa melalui LKS untuk mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi, dan menutup pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi. Sementara itu, skor rata-rata 5 diperoleh guru pada kegiatan melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan LP kepada siswa untuk menuliskan puisi secara utuh, melakukan penilaian hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, meminta siswa mempublikasikan hasil karyanya, dan memajang hasil karyanya pada papan hasil karya.

Tingkat keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi sudah berhasil. Guru mendapat persentase 100 % karena setiap aspek telah terlaksana. Selain itu, tingkat ketercapaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi memperoleh nilai 93,63. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila memperoleh nilai ketercapaian  $\geq 80$  sesuai dengan yang tercantum dalam indikator keberhasilan.

Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi yang sudah dihitung sesuai dengan rumus mendapatkan skor 78,46

Persentase ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi yang telah dihitung dengan menggunakan rumus mendapatkan hasil 97,5 %.

Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus II adalah 78,46. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi adalah 97,5 %. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus II dikatakan tuntas. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal apabila  $\geq 76$  % dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki

tindakan berikutnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus II, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sangat baik, tetapi ada beberapa kegiatan yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan.

Pada saat mendemonstrasikan cara untuk menyusun kerangka puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, guru menjadikan kata-kata konkret yang sudah didaftar tersebut menjadi kerangka puisi, menuliskan di papan tulis, dan mengurutkan kerangka puisi tersebut secara runtut. Sebaiknya guru menjadikan kata-kata konkret yang sudah didaftar tersebut menjadi kerangka puisi, menuliskan di papan tulis, mengurutkan kerangka puisi tersebut secara runtut, dan menyampaikannya dengan jelas. Pada saat mendemonstrasikan cara mengembangkan kerangka puisi menjadi sebuah puisi sebaiknya guru juga menyusun tiap bait secara runtut.

Pada kegiatan pengamatan, guru meminta siswa mendaftar kata-kata konkret yang ditemukan selama pengamatan. Guru memberikan instruksi cara mendaftar kata-kata konkret, melakukannya dengan suara yang keras dan jelas serta membantu siswa yang kesulitan. Sebaiknya guru juga menertibkan siswa selama proses pengamatan supaya tidak ramai.

Pada saat menyimpulkan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi, guru sudah melibatkan siswa, menuliskan di papan tulis, dan meminta siswa menyalin kesimpulan. Sebaiknya guru juga meminta siswa membaca ulang kesimpulan yang sudah ditulis.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi ini juga mengalami kendala-kendala yang terangkum dalam hasil catatan lapangan. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran siklus II, yaitu pada saat mengamati benda konkret yang ada di dalam dan di luar kelas, anak kelas IV yang sedang istirahat ikut mengamati. Hal tersebut mengganggu kegiatan pembelajaran dan konsentrasi siswa terhadap hal-hal yang diamati. Untuk mengatasinya guru melakukan kerjasama dengan guru kelas lain untuk mengondisikan siswanya agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

#### **Pembahasan**

Penggunaan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Aktivitas guru dan hasil menulis puisi siswa siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, tingkat ketercapaian aktivitas guru memperoleh nilai 66,55 dan dikategorikan cukup baik (C). Namun, hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus I belum mencapai nilai ketercapaian yang telah ditentukan pada indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 80$  (Djamarah, 2005:263). Hal ini disebabkan pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, guru hanya menyampaikannya secara lisan, guru tidak menuliskan tujuan pembelajaran tersebut di papan tulis, dan belum bisa mengondisikan siswa dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan maksimal.

Setelah ada perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, maka terlihat adanya peningkatan yang terjadi pada siklus II. Guru memperoleh nilai ketercapaian 93,07. Perolehan nilai tersebut termasuk dalam kategori amat baik (A). Hasil ketercapaian aktivitas guru pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 80$  (Djamarah, 2005:263). Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo (dalam Mukhafidhoh, 2010:13) yang menyatakan bahwa langkah-langkah menulis puisi meliputi memilih objek, mengimajinasikan objek, mengkreasikan imajinasi dengan kata-kata, mengembangkan kata-kata menjadi sebuah baris, memadukan dan mengolah baris-baris menjadi bait-bait puisi, serta mempublikasikan puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II, setiap kegiatan telah terlaksana dan memperoleh nilai keterlaksanaan 100%. Hal ini sesuai dengan presentase keterlaksanaan, yaitu  $\geq 76\%$  (Djamarah, 2005:97). Perolehan nilai ini dikategorikan istimewa atau maksimal.

Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I adalah 69,75. Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada siklus II, sehingga mencapai nilai 78,46.

Persentase ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I memperoleh persentase 70% dan termasuk dalam kategori baik atau minimal. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I dikatakan belum tuntas. Pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal

apabila  $\geq 76\%$  dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut telah tuntas belajar (Djamarah, 2005:97). Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan sebanyak 27,5%, sehingga mencapai 97,5%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal. Persentase hasil ketuntasan belajar klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu  $\geq 76\%$  dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi dari siklus I dan siklus II, maka penggunaan media benda konkret tiga dimensi dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro. Hal ini didukung oleh pendapat Prasetyo (dalam Mukhafidhoh, 2010:13) yang menyatakan bahwa langkah-langkah menulis puisi meliputi memilih objek, mengimajinasikan objek, mengkreasikan imajinasi dengan kata-kata, mengembangkan kata-kata menjadi sebuah baris, memadukan dan mengolah baris-baris menjadi bait-bait puisi, serta mempublikasikan puisi.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, menunjukkan bahwa penggunaan media benda konkret tiga dimensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Sumberrejo I Bojonegoro menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan kendala-kendala yang dapat diatasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua pengamat, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri. Hal ini terbukti pada siklus I aktivitas guru memperoleh skor ketercapaian 66,55 dan 93,07 pada siklus II. Sedangkan presentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah terlaksana semua dan mendapat presentase keterlaksanaan 100%.

Nilai hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I. Nilai rata-rata hasil menulis puisi siswa dengan menggunakan media benda konkret tiga dimensi pada siklus I adalah 69,75. Sementara itu, pada siklus II nilai rata-rata hasil

menulis puisi siswa meningkat menjadi 78,46. Ketuntasan belajar klasikal hasil menulis puisi siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada siklus I memperoleh persentase 70% dan termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, ketuntasan belajar klasikal pada siklus II memperoleh persentase 97,5%. Perolehan tersebut termasuk dalam kategori baik sekali atau optimal.

Kendala-kendala yang muncul pada proses pembelajaran dengan menggunakan media konkret tiga dimensi, yaitu guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lisan dan alokasi waktu tidak sesuai rencana. Pada saat melakukan pembelajaran di luar kelas, siswa lain (anak kelas IV yang istirahat) ikut mengamati. Hal tersebut mengganggu kegiatan pembelajaran siswa dalam mengamati benda konkret di luar kelas. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Sebaiknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran ditulis di papan tulis sehingga siswa akan mudah untuk mempelajarinya lagi dan pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, sebaiknya guru mengonfirmasi guru kelas IV agar siswa kelas IV yang istirahat tidak ikut melakukan pengamatan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Saran bagi guru, sebaiknya guru menggunakan media benda konkret tiga dimensi agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran menulis puisi bebas dan guru hendaknya memahami perbedaan kemampuan menulis siswa, agar dalam kegiatan pembelajaran guru dapat membimbing siswa dengan tepat sasaran. Saran bagi sekolah sebaiknya sekolah memiliki keterbukaan dalam pengembangan pembelajaran dan kepala sekolah hendaknya mendukung setiap inovasi yang ingin dikembangkan oleh guru, serta memberikan penyuluhan kepada guru-guru untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran yang inovatif dalam rangka peningkatan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah. Sementara itu, saran bagi peneliti lain adalah sebaiknya peneliti lain menggunakan penelitian ini untuk dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan penelitian yang sejenis.

### DAFTAR PUSTAKA

- A Alek, Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Alwi, Hasal. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.

Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jambi: GP Press.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. 2010. *Media pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Finoza, Lamuddin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta : Diksi Intan Mulia.

Fithrati, Nurul. 2008. *Asyiknya Membaca Puisi*. Bogor : Genta Nusa Jaya.

Haryadi, Zamzari. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*.

Yogyakarta : Depdikbud.

Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbitan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

